

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 12, January 2026, P. 572-580

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18193994>

Media dan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media and Technology in Islamic Religious Education Learning

Ahmad Izzul Haq¹, Riswan²

¹Universitas Islam Alauddin Makassar;

E-mail: ahmadizzulhaq230101@gmail.com, riswan180211@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan urgensi pemanfaatan media serta teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya meningkatkan efektivitas, relevansi, dan daya tarik proses belajar di era digital. Penggunaan media dan teknologi dipandang sebagai langkah strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik modern. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review (SLR)* dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan media serta teknologi dalam pembelajaran PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa media dan teknologi memiliki peran penting dalam membantu guru menyampaikan materi PAI secara kontekstual, interaktif, dan inspiratif. Pemanfaatan teknologi digital, seperti video pembelajaran, platform daring, aplikasi islami, dan media sosial edukatif, mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta keterlibatan peserta didik dalam memahami nilai-nilai Islam. Namun demikian, tantangan seperti kesenjangan digital, validitas informasi keagamaan, dan risiko menurunnya interaksi spiritual juga perlu diantisipasi. Implikasi dari hasil kajian ini menegaskan bahwa guru PAI perlu berperan sebagai *murabbi digital* yang bijak dan adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan esensi spiritualitas Islam. Sekolah diharapkan menyediakan dukungan berupa pelatihan, fasilitas, dan lingkungan belajar yang kondusif agar media dan teknologi benar-benar berfungsi sebagai sarana dakwah, pembinaan karakter, dan penguatan nilai-nilai keislaman di era modern.

Kata kunci: media pembelajaran, teknologi digital, Pendidikan Agama Islam, karakter Islami.

Abstract

This study aims to analyze the role and urgency of utilizing media and technology in Islamic Religious Education (PAI) learning as an effort to enhance the effectiveness, relevance, and attractiveness of the learning process in the digital era. The use of media and technology is viewed as a strategic step to integrate Islamic values with contemporary developments and the needs of modern learners. The research method employed is a Systematic Literature Review (SLR) by examining various sources such as books, scientific journals, and research findings related to the application of media and technology in PAI learning. The results indicate that media and technology play an important role in helping teachers deliver PAI materials in a contextual, interactive, and inspiring manner. The utilization of digital technologies, such as instructional videos, online platforms, Islamic applications, and educational social media, can increase students' motivation, creativity, and engagement in understanding Islamic values. Nevertheless, challenges such as the digital divide, the validity of religious information, and the risk of declining spiritual interaction must also be anticipated. The implications of this study emphasize that PAI teachers need to act as wise and adaptive digital murabbi without losing the essence of Islamic spirituality. Schools are expected to provide support in the form of training, facilities, and a conducive learning environment so that media and technology truly function as tools for da'wah, character building, and strengthening Islamic values in the modern era.

Keywords: learning media, digital technology, Islamic Religious Education, Islamic character.

Article Info

Received date: 15 December 2025

Revised date: 28 December 2025

Accepted date: 6 January 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat pada abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia

pendidikan.¹ Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menggeser paradigma pembelajaran dari pola konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*).² Dalam konteks ini, penggunaan media dan teknologi bukan lagi sekadar pelengkap, tetapi telah menjadi kebutuhan pokok dalam proses pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.³ Namun, di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial budaya yang begitu cepat, upaya mencapai tujuan tersebut menghadapi tantangan besar. Generasi saat ini hidup dalam ekosistem digital yang serba cepat, visual, dan interaktif. Mereka lebih akrab dengan gawai, media sosial, dan konten digital dibandingkan dengan buku teks atau ceramah konvensional. Kondisi ini menuntut guru PAI untuk beradaptasi dengan pola pikir dan gaya belajar peserta didik masa kini, agar nilai-nilai keislaman tetap relevan dan dapat ditanamkan secara efektif.

Penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran PAI bukan hanya dimaksudkan untuk menarik perhatian peserta didik, tetapi juga untuk memperkaya pengalaman belajar mereka.⁴ Melalui media digital seperti video pembelajaran, aplikasi islami, platform daring, maupun media sosial edukatif, guru dapat menyajikan materi agama secara kreatif, interaktif, dan kontekstual. Misalnya, pembelajaran tentang akhlak dapat dikaitkan dengan fenomena perilaku digital di media sosial, sedangkan materi ibadah dapat dipraktikkan melalui simulasi atau video demonstrasi. Dengan demikian, teknologi dapat berfungsi sebagai sarana transformasi nilai dan moral keislaman yang sesuai dengan karakter generasi digital.

Pemanfaatan teknologi dalam PAI juga menghadirkan tantangan tersendiri. Tidak semua guru memiliki kemampuan literasi digital yang memadai, sementara sebagian siswa cenderung menggunakan teknologi untuk hiburan semata. Selain itu, banyaknya konten keagamaan di internet yang tidak terverifikasi kebenarannya dapat menimbulkan kebingungan dalam memahami ajaran Islam. Oleh karena itu, guru PAI perlu berperan sebagai *digital educator* yang mampu membimbing peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bernilai ibadah.

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia melalui Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya literasi digital, berpikir kritis, kolaborasi, dan pembelajaran kontekstual. Hal ini sejalan dengan tuntutan agar guru PAI tidak hanya menjadi penyampai materi agama, tetapi juga fasilitator pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pembelajaran agama yang inovatif akan mendorong peserta didik memahami ajaran Islam secara mendalam sekaligus mampu menerapkannya dalam kehidupan modern yang sarat tantangan moral dan spiritual. Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana media dan teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, guru PAI diharapkan mampu menjadikan media dan teknologi sebagai sarana dakwah edukatif yang memperkuat iman, ilmu, dan akhlak peserta didik.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic literature review*. *Systematic literature review* merupakan ulasan, rangkuman dan pemikiran penulis tentang beberapa pustaka (buku, jurnal, majalah)

¹ Sri Sukaesih, 'Mewujudkan Generasi Cerdas, Kompetitif Dan Berkarakter Pada Abad 21 Melalui Pendidikan Biologi Dan Inovasi Riset Berkelanjutan', *Prosiding Semnas Biologi XI*, 2023, pp. 16–22.

² M.Sopian Trisseda Angraini, Lasmaida N. Saragi, Miftahul Jannah, 'Perubahan Paradigma Peran Guru Dalam Pembelajaran Era Digital', *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, November, 2017.

³ Muhammad Rangga Pramana and Oktrigana Wirian, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital', *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2.3 (2025), pp. 288–96, doi:10.61132/karakter.v2i3.1253.

⁴ Dedy Yansyah and others, 'Penerapan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Journal on Education*, 07.02 (2025), pp. 12756–64.

yang berkaitan dengan topik yang dibahas.⁵ Tinjauan *Systematic Literature Review* (SLR) adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi literatur secara sistematis mengenai suatu topik tertentu. Dalam prosesnya, *Systematic literature review* memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi teori atau metode yang relevan, mengembangkan teori baru, atau mengungkap kesenjangan antara teori yang ada dengan relevansinya di lapangan maupun hasil penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dan Urgensi Media Serta Teknologi Dalam Pembelajaran PAI

Media dan teknologi merupakan dua unsur penting dalam sistem pendidikan modern yang berperan mempercepat proses penyampaian informasi serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran diartikan sebagai segala bentuk alat, sarana, atau wahana yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik agar proses belajar berlangsung lebih efektif dan bermakna.⁶ Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media bukan hanya alat bantu visual, tetapi mencakup seluruh komponen yang dapat menyalurkan pesan, baik berupa manusia, bahan ajar, maupun lingkungan belajar.⁷

Sementara itu, teknologi pendidikan adalah penerapan prinsip ilmiah dan alat teknis untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis.⁸ Dalam era digital, teknologi pendidikan meliputi perangkat keras (hardware) seperti komputer, proyektor, dan gawai, serta perangkat lunak (software) seperti aplikasi pembelajaran, sistem manajemen belajar (*Learning Management System*), dan media sosial yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas belajar mengajar.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media dan teknologi memiliki peran strategis karena membantu guru mentransfer nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih mudah dipahami, menarik, dan kontekstual. Pembelajaran agama sering kali bersifat abstrak. Berbicara tentang keimanan, moral, dan nilai spiritual sehingga diperlukan pendekatan visual dan interaktif agar pesan keagamaan dapat diinternalisasi secara mendalam oleh peserta didik. Misalnya, konsep keikhlasan dapat divisualisasikan melalui film pendek islami, atau pelajaran tentang ibadah haji dapat dijelaskan menggunakan simulasi video 3D agar siswa lebih memahami makna dan tata caranya.

Urgensi penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran PAI setidaknya didorong oleh tiga hal utama:

1. Perubahan paradigma pendidikan dan karakteristik peserta didik.

Peserta didik saat ini termasuk dalam kategori *digital native*, yaitu generasi yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi. Mereka lebih responsif terhadap pembelajaran visual, interaktif, dan berbasis pengalaman. Pembelajaran agama yang hanya mengandalkan metode ceramah konvensional cenderung membuat siswa pasif. Oleh karena itu, guru PAI harus bertransformasi menjadi *digital educator* yang mampu mengelola teknologi untuk menciptakan suasana belajar yang dialogis, kreatif, dan menyenangkan.

2. Tuntutan kurikulum dan kompetensi abad ke-21.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penguasaan *literasi digital*, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam konteks PAI, kompetensi ini dapat dikembangkan melalui integrasi media teknologi. Misalnya, siswa diajak membuat konten dakwah digital, menganalisis

⁵ Resnawita and Billy Hendrik, 'Penggunaan Metode Systematic Literatur Review Untuk Menganalisis Artikel Sistem Pakar Metode Forward Chaining', *JISED: Journal of Information System and Education Development*, 1.2 (2023), pp. 1–5 <<https://scholar.google.com/>>.

⁶ Sapriyah, 'Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2.1 (2019), pp. 470–77.

⁷ Syamsiani, 'Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Penyalur Pesan', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2.3 (2022).

⁸ Unik Hanifah Salsabila Niar Agustian, 'Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran', *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3.7 (2024), pp. 3257–62, doi:10.55681/sentri.v3i7.3115.

fenomena moral di media sosial, atau berdiskusi tentang isu etika digital dari perspektif Islam. Dengan cara ini, PAI tidak hanya mengajarkan nilai, tetapi juga melatih keterampilan berpikir yang relevan dengan kehidupan modern.

3. Fungsi dakwah dan pembentukan karakter melalui media.

Teknologi telah membuka ruang dakwah baru di dunia maya. Guru PAI memiliki peluang besar untuk membentuk peserta didik menjadi *dai digital* yang mampu menyebarkan pesan Islam secara santun dan kreatif di media sosial. Pembelajaran PAI yang berbasis media bukan hanya bertujuan akademik, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter muslim yang cerdas, berakhlak, dan bijak dalam bermedia.

Lebih jauh, media dan teknologi memiliki urgensi dalam meningkatkan efektivitas komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik. Dalam teori komunikasi pembelajaran, keberhasilan penyampaian pesan sangat ditentukan oleh kejelasan saluran komunikasi. Media digital memungkinkan guru PAI menjangkau siswa secara lebih personal dan fleksibel melalui video interaktif, forum diskusi daring, atau refleksi spiritual yang dapat diakses kapan saja. Hal ini menjadikan pembelajaran agama tidak terbatas ruang dan waktu, tetapi hadir di setiap momen kehidupan digital peserta didik.

Namun demikian, penting disadari bahwa teknologi hanyalah alat, bukan tujuan. Nilai-nilai Islam tidak boleh larut dalam arus modernisasi yang bersifat materialistik. Media dan teknologi harus diarahkan untuk memperkuat iman, bukan menggantikannya dengan hiburan semu. Guru PAI harus berperan sebagai *murabbi digital* pendidik yang mampu menggabungkan kecerdasan teknologi dengan kebijaksanaan spiritual. Dengan demikian, urgensi penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran PAI bukan semata karena tuntutan zaman, melainkan karena kebutuhan akan metode pendidikan yang relevan, efektif, dan bermakna. Melalui pemanfaatan media yang tepat, PAI dapat menjelma menjadi pembelajaran yang hidup, inspiratif, dan berdampak pada pembentukan akhlak peserta didik di tengah arus globalisasi informasi.

Bentuk Dan Jenis Media Teknologi Dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan media dan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk sesuai kebutuhan materi, karakteristik peserta didik, serta fasilitas yang tersedia di sekolah. Setiap jenis media memiliki fungsi dan keunggulan tersendiri, baik untuk memperjelas konsep, menumbuhkan motivasi belajar, maupun membangun pengalaman spiritual yang bermakna. Dalam era digital, media tidak lagi terbatas pada alat bantu fisik seperti papan tulis atau gambar statis, tetapi mencakup berbagai platform digital yang interaktif dan kolaboratif.

1. Media Visual dan Audio-Visual

Media visual dan audio-visual termasuk media paling efektif dalam pembelajaran PAI karena mampu menggabungkan unsur gambar, suara, dan gerak untuk memperkuat pemahaman siswa. Contohnya antara lain:

- a. Video pembelajaran islami yang menampilkan kisah para nabi, simulasi ibadah, atau nilai-nilai akhlak mulia.
- b. Animasi edukatif untuk menjelaskan topik-topik abstrak seperti keikhlasan, sabar, atau pentingnya tolong-menolong.
- c. Film pendek dakwah siswa, yang tidak hanya mendidik tetapi juga melatih kreativitas serta rasa tanggung jawab terhadap pesan moral yang disampaikan.

Media ini membantu peserta didik memahami materi yang bersifat konseptual dan spiritual secara konkret. Misalnya, pembelajaran tentang “Tawakal kepada Allah” dapat dikaitkan dengan tayangan kisah Nabi Ibrahim yang divisualisasikan dalam video inspiratif, lalu diikuti refleksi dan diskusi nilai.

2. Platform Pembelajaran Daring

Platform daring atau *Learning Management System (LMS)* seperti Google Classroom, Edmodo, atau Moodle menjadi sarana penting bagi guru PAI untuk mengelola pembelajaran jarak jauh maupun *blended learning*. Melalui platform ini, guru dapat:

- Mengunggah materi PAI berupa video, e-modul, atau infografis nilai-nilai Islam.
- Memberikan tugas reflektif, seperti menulis jurnal tentang pengalaman spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- Melaksanakan penilaian formatif melalui kuis daring yang menilai aspek kognitif dan afektif.

Platform ini juga dapat dimanfaatkan untuk forum diskusi keagamaan yang melatih siswa berpikir kritis dan berargumentasi secara sopan sesuai adab Islam. Dengan demikian, pembelajaran agama dapat tetap berlangsung secara efektif meski tanpa tatap muka langsung.

3. Aplikasi Islami dan Multimedia Interaktif

Perkembangan aplikasi islami berbasis digital menawarkan berbagai peluang dalam pembelajaran PAI. Misalnya:

- Muslim Pro, Qur'an Companion, atau Ummah dapat digunakan untuk membantu siswa mempelajari tajwid, waktu salat, dan doa harian.
- Aplikasi Augmented Reality (AR) atau simulasi 3D untuk memahami sejarah Islam, tata cara wudhu, atau rukun haji.
- Multimedia interaktif seperti *quizizz* dan *kahoot!* yang disesuaikan dengan tema keislaman, sehingga membuat evaluasi belajar lebih menarik dan kompetitif.

Dengan menggunakan aplikasi semacam ini, guru tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga mengajak siswa berinteraksi langsung dengan ajaran Islam melalui pengalaman digital yang menyenangkan.

4. Media Sosial sebagai Sarana Dakwah Edukatif

Media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan WhatsApp dapat dijadikan sarana pembelajaran sekaligus dakwah kreatif. Guru dan siswa dapat bekerja sama membuat konten positif yang berisi pesan moral atau inspirasi Islami. Contohnya:

- Proyek tugas membuat video singkat bertema "*Etika Muslim di Dunia Maya*".
- Kampanye digital tentang nilai-nilai akhlak di Instagram menggunakan kutipan ayat dan hadis.
- Kajian singkat (*short video*) di TikTok dengan gaya ringan namun berisi pesan edukatif.

Pemanfaatan media sosial dalam PAI sejalan dengan semangat *Project Based Learning (PjBL)*, di mana siswa belajar melalui proyek nyata yang melibatkan kreativitas, kolaborasi, dan refleksi spiritual. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan literasi digital islami bagaimana beretika dalam berkomunikasi di dunia maya dan menggunakan teknologi sebagai sarana ibadah, bukan sekadar hiburan.

5. Media Berbasis Virtual dan Simulasi

Kemajuan teknologi juga menghadirkan media berbasis Virtual Reality (VR) dan simulasi digital yang mulai diterapkan di sekolah-sekolah berteknologi tinggi. Dalam konteks PAI, media ini dapat digunakan untuk:

- Mensimulasikan perjalanan ibadah haji dan umrah.
- Menyajikan pengalaman "mengunjungi" tempat bersejarah Islam seperti Makkah, Madinah, atau Al-Quds.
- Menghidupkan kembali suasana peristiwa sejarah Islam secara virtual sehingga siswa merasa terlibat langsung.

Meskipun belum banyak diterapkan di seluruh sekolah karena keterbatasan sarana, inovasi ini memperlihatkan arah masa depan pembelajaran PAI yang semakin imersif dan kontekstual.

6. Pemilihan Media Berdasarkan Karakteristik Peserta Didik

Pemilihan media dalam pembelajaran PAI tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Guru harus mempertimbangkan usia, tingkat kemampuan, latar belakang sosial, dan minat peserta didik. Misalnya, untuk siswa SMA yang telah terbiasa dengan teknologi, penggunaan media sosial dan proyek digital lebih efektif daripada metode ceramah tradisional. Sementara di tingkat SMP atau SD, video edukatif dan aplikasi permainan islami lebih sesuai karena menyesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan afektif mereka.

Selain itu, guru perlu memastikan bahwa setiap media yang digunakan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga bermuatan nilai Islami yang kuat. Prinsip *nilai mendidik harus sejalan dengan syariat Islam* tetap menjadi tolok ukur utama agar teknologi tidak kehilangan arah spiritual.

Dengan demikian, bentuk dan jenis media teknologi dalam pembelajaran PAI dapat sangat beragam, mulai dari yang sederhana hingga kompleks. Kunci keberhasilannya terletak pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai Islam. Media digital bukan sekadar alat bantu, melainkan sarana transformasi nilai menjadikan ajaran Islam hidup dan terasa relevan di tengah kehidupan digital peserta didik masa kini.

Manfaat dan Tantangan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan media dan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membawa dampak yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Di satu sisi, teknologi membuka peluang luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna. Namun di sisi lain, muncul pula tantangan baru yang memerlukan kebijaksanaan dan kesiapan guru agar nilai-nilai Islam tetap terjaga dalam ruang digital.

1. Manfaat Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

a. Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Peserta Didik

Pembelajaran yang menggunakan teknologi cenderung lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Video pembelajaran, simulasi ibadah, kuis digital, atau diskusi daring dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Ketika pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari melalui media digital, peserta didik merasa bahwa nilai-nilai Islam bukan hanya teori, tetapi bagian dari realitas hidup mereka.

b. Meningkatkan Efektivitas dan Pemahaman Materi

Banyak konsep dalam PAI yang bersifat abstrak dan memerlukan penjelasan visual. Teknologi mampu menjembatani kesenjangan ini. Misalnya, guru dapat menggunakan animasi 3D untuk menjelaskan kisah para nabi, atau video dokumenter untuk menggambarkan sejarah dakwah Rasulullah. Visualisasi ini membantu siswa memahami pesan Al-Qur'an secara lebih konkret dan kontekstual.

c. Mendorong Kreativitas dan Kemandirian Belajar

Melalui proyek digital seperti pembuatan vlog islami, poster dakwah, atau infografis nilai-nilai Islam, siswa belajar tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga mengekspresikannya secara kreatif. Aktivitas ini mengembangkan *higher order thinking skills (HOTS)* seperti berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Selain itu, siswa juga belajar tanggung jawab dan etika digital yang sesuai dengan ajaran Islam.

d. Memperluas Akses Pembelajaran dan Dakwah Digital

Teknologi memungkinkan pembelajaran berlangsung kapan saja dan di mana saja. Materi, video, atau refleksi dapat diakses kembali oleh siswa di luar jam pelajaran. Bahkan, siswa dapat menjadi bagian dari komunitas dakwah digital melalui media sosial, membagikan pesan-pesan kebaikan, dan belajar berdakwah secara kreatif di dunia maya.

e. Mendukung Integrasi Nilai Islam dan Kompetensi Abad ke-21

Kurikulum Merdeka menuntut peserta didik memiliki literasi digital, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Melalui pembelajaran PAI berbasis teknologi, guru dapat menanamkan nilai-nilai Islam

sekaligus mengasah keterampilan tersebut. Misalnya, dalam kegiatan kolaboratif membuat podcast dakwah, siswa tidak hanya berlatih menyampaikan pesan Islam, tetapi juga belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan memanfaatkan teknologi secara etis.

2. Tantangan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

a. Kesenjangan Kompetensi Digital Guru dan Siswa

Tidak semua guru PAI memiliki kemampuan teknologi yang memadai. Beberapa masih terbiasa dengan metode konvensional dan merasa kesulitan mengintegrasikan perangkat digital ke dalam pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik sering kali lebih mahir menggunakan teknologi, namun tanpa pemahaman nilai-nilai etis yang kuat. Kesenjangan ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran.

b. Risiko Distraksi dan Penyalahgunaan Teknologi

Teknologi sering kali menjadi sumber gangguan dalam proses belajar. Alih-alih fokus pada materi, peserta didik dapat tergoda membuka media sosial, bermain gim, atau menonton konten hiburan. Selain itu, penggunaan teknologi tanpa kontrol dapat memunculkan perilaku negatif seperti plagiarisme, kecanduan gawai, hingga penyebaran hoaks keagamaan.

c. Validitas dan Kredibilitas Sumber Keagamaan di Internet

Dunia digital penuh dengan informasi yang belum tentu benar. Banyak situs atau akun media sosial yang menyebarkan paham keagamaan ekstrem atau sesat. Guru PAI dituntut memiliki kemampuan *filtering* dan literasi keagamaan digital agar dapat membimbing siswa dalam memilih dan memahami sumber-sumber Islam yang sah.

d. Menurunnya Interaksi Spiritual dan Relasi Personal

Salah satu kekhawatiran utama dalam pembelajaran digital adalah berkurangnya interaksi emosional dan spiritual antara guru dan siswa. Pembelajaran PAI bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga proses pembinaan hati dan akhlak. Jika seluruh kegiatan beralih ke dunia virtual tanpa sentuhan keteladanan langsung, nilai-nilai spiritualitas dapat berkurang kedalamannya.

e. Keterbatasan Infrastruktur dan Dukungan Institusional

Tidak semua sekolah memiliki fasilitas teknologi yang memadai. Masalah jaringan internet, ketersediaan perangkat, dan kurangnya dukungan kebijakan sekolah dapat menjadi hambatan bagi guru PAI untuk berinovasi. Tanpa dukungan struktural, pemanfaatan teknologi sering berhenti pada tingkat formalitas, bukan sebagai transformasi nyata dalam pembelajaran.

Strategi Implementasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Agar pemanfaatan media dan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berjalan efektif, guru perlu menerapkan strategi yang terencana, terarah, dan bernilai edukatif. Penggunaan teknologi bukan hanya soal kemampuan mengoperasikan perangkat digital, tetapi tentang bagaimana mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran tanpa kehilangan ruh nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, strategi implementasi harus berorientasi pada tiga hal utama: penguatan nilai, inovasi pedagogis, dan pemberdayaan teknologi secara bijak.

1. Integrasi Teknologi dengan Model Pembelajaran Modern

Guru PAI perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Beberapa model pembelajaran modern yang efektif untuk dikombinasikan dengan teknologi antara lain:

a. Project Based Learning (PjBL)

Model ini sangat sesuai untuk pembelajaran PAI berbasis proyek yang menuntut kreativitas dan kolaborasi. Siswa dapat membuat proyek seperti video dakwah, kampanye digital “Etika Muslim di Media Sosial”, atau poster nilai-nilai akhlak mulia. Melalui proyek semacam ini, peserta didik belajar tidak hanya teori, tetapi juga penerapan nilai Islam dalam dunia nyata dan dunia digital.

b. Problem Based Learning (PBL)

Dalam model ini, guru dapat memanfaatkan media digital untuk menyajikan permasalahan moral atau sosial yang aktual, misalnya fenomena ujaran kebencian di internet, penyebaran hoaks keagamaan, atau krisis karakter di kalangan remaja. Siswa kemudian diminta menganalisis dan mencari solusi berdasarkan ajaran Islam. Aktivitas ini mengasah kemampuan berpikir kritis, empati, serta tanggung jawab moral.

c. Blended Learning

Model ini menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring. Melalui *Google Classroom* atau *Moodle*, guru dapat memberikan tugas reflektif, jurnal keagamaan, dan bahan bacaan tambahan, sementara sesi tatap muka digunakan untuk diskusi, praktik ibadah, dan pembinaan akhlak secara langsung. Model ini seimbang karena memanfaatkan teknologi tanpa meninggalkan sentuhan spiritual antara guru dan siswa.

d. Discovery Learning dan Inquiry-Based Learning

Model ini menekankan pada proses menemukan pengetahuan melalui eksplorasi. Guru dapat mengarahkan siswa menelusuri ayat Al-Qur'an, hadis, atau pendapat ulama menggunakan sumber digital yang valid. Kegiatan ini menumbuhkan kemampuan literasi keagamaan digital serta sikap kritis dalam memahami dalil-dalil Islam.

2. Pemilihan Media yang Tepat dan Bernilai Islami

Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik materi, usia, dan lingkungan peserta didik. Prinsip dasarnya adalah teknologi harus mendukung nilai, bukan menggantikan nilai. Guru perlu memastikan media yang digunakan:

- a. Mengandung pesan moral dan spiritual sesuai ajaran Islam.
- b. Mendorong siswa untuk berbuat baik, berpikir jernih, dan meneladani akhlak Rasulullah.
- c. Tidak mengandung unsur negatif seperti kekerasan, budaya hedonisme, atau konten yang tidak pantas.

Sebagai contoh, untuk materi tentang “Menjaga Lisan dan Etika Berbicara”, guru dapat menayangkan video reflektif tentang dampak ujaran kebencian di media sosial, kemudian mengajak siswa berdiskusi dan menyimpulkan nilai-nilai Islam terkait *qaulan ma'ruf* (perkataan yang baik).

3. Penguatan Literasi Digital Islami

Salah satu kunci keberhasilan implementasi teknologi dalam PAI adalah membangun *literasi digital islami* di kalangan guru dan peserta didik. Literasi ini mencakup kemampuan mencari, memahami, dan menggunakan informasi digital sesuai prinsip etika Islam. Strategi yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Mengajarkan cara menyeleksi sumber keagamaan yang valid, misalnya situs resmi Kementerian Agama atau lembaga keislaman terpercaya.
- b. Membimbing siswa memahami adab bermedia sosial: berkata benar, menghindari hoaks, menjaga kehormatan diri, dan menebar kebaikan.
- c. Mengadakan pelatihan sederhana seperti *workshop literasi digital islami* di lingkungan sekolah, agar guru dan siswa memiliki kesadaran kritis terhadap informasi keagamaan di dunia maya.

Dengan literasi digital islami, teknologi tidak lagi dipandang sebagai ancaman, tetapi menjadi sarana dakwah dan pembelajaran yang menumbuhkan kesalehan digital (*digital piety*).

4. Kolaborasi dan Pembiasaan Spiritualitas di Era Digital

Pembelajaran PAI berbasis teknologi perlu diimbangi dengan penguatan spiritualitas agar tidak kehilangan makna. Guru dapat membangun kolaborasi yang menumbuhkan suasana religius, seperti:

- a. Membuat *kelas digital reflektif* di mana siswa menulis pengalaman ibadah atau nilai kebaikan yang mereka lakukan setiap pekan.
- b. Mengadakan lomba konten dakwah kreatif di sekolah dengan tema akhlak mulia.
- c. Menggunakan platform media sosial sekolah untuk mempublikasikan karya islami siswa.

Aktivitas seperti ini bukan hanya menanamkan keterampilan abad ke-21, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga menjadi muslim yang berkontribusi positif di dunia digital. Dengan demikian, strategi implementasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI harus dilakukan secara komprehensif, tidak hanya mengandalkan kecanggihan alat, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual. Teknologi hanyalah sarana; esensinya tetap terletak pada niat, kebijaksanaan, dan keteladanan guru dalam membimbing peserta didik menjadi generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan bijak digital.

SIMPULAN

Pemanfaatan media dan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kebutuhan penting di era digital. Teknologi membantu guru menyampaikan materi agama secara menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakter peserta didik masa kini. Melalui berbagai media digital seperti video, platform daring, dan aplikasi islami, nilai-nilai Islam dapat diajarkan secara kontekstual dan bermakna. Namun, pemanfaatan teknologi juga memerlukan kebijaksanaan agar tidak mengurangi makna spiritual pembelajaran. Oleh karena itu, guru PAI perlu menjadi *murabbi digital* yang mampu menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan pembinaan iman dan akhlak. Implikasinya, guru harus terus meningkatkan literasi digital dan kreativitas pedagogis, sementara sekolah perlu memberikan dukungan fasilitas serta pelatihan yang memadai agar media dan teknologi benar-benar menjadi sarana dakwah dan pembentukan karakter Islami di tengah perkembangan zaman.

REFERENSI

- Muhammad Rangga Pramana, and Oktrigana Wirian, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital', *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2.3 (2025), pp. 288–96, doi:10.61132/karakter.v2i3.1253
- Resnawita, and Billy Hendrik, 'Penggunaan Metode Systematic Literatur Review Untuk Menganalisis Artikel Sistem Pakar Metode Forward Chaining', *JISED: Journal of Information System and Education Development*, 1.2 (2023), pp. 1–5 <<https://scholar.google.com/>>
- Sapriyah, 'Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2.1 (2019), pp. 470–77
- Sukaesih, Sri, 'Mewujudkan Generasi Cerdas, Kompetitif Dan Berkarakter Pada Abad 21 Melalui Pendidikan Biologi Dan Inovasi Riset Berkelanjutan', *Prosiding Semnas Biologi XI*, 2023, pp. 16–22
- Syamsiani, 'Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Penyalur Pesan', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2.3 (2022)
- Trisseda Angraini, Lasmaida N. Saragi, Miftahul Jannah, M.Sopian, 'Perubahan Paradigma Peran Guru Dalam Pembelajaran Era Digital', *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, November, 2017
- Unik Hanifah Salsabila Niar Agustian, 'Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran', *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3.7 (2024), pp. 3257–62, doi:10.55681/sentri.v3i7.3115
- Yansyah, Dedy, Dadan Sunandar, Rian Antoni, and Suci Hati, 'Penerapan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Journal on Education*, 07.02 (2025), pp. 12756–64